

**POLA HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN MTS SATU ATAP PAPI  
KABUPATEN ENREKANG DALAM PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*(Public Relations With Pattern Mts Papi Enrekang One Roof In Improved Quality of Education Islam)*

**Ismail Mussi**

[ismailmussi@gmail.com](mailto:ismailmussi@gmail.com)

**Mahsyar Idris**

[mahsyarnurhayati@gmail.com](mailto:mahsyarnurhayati@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*

*Abstract: This study examines the pattern of public relations to MTs One Roof Papi in improving the quality of Islamic religious education. A primary issue in this research are: 1) How does the pattern of the relationship between society and MTs One Roof Papi, 2) Is there a relationship between the community and MTs One Roof Papi in improving the quality of Islamic education, and 3) how to maximize the contribution of the community in improving the quality Islamic education in MTs One roof Papi. The results showed that the pattern of relationships built by MTs One Roof Papi is to involve all the elements involved in the education of learners. It arises because it comes from the realization that this madrasa came from and for the people so that madrasas in the process of improving the quality of Islamic religious education requires community participation. As for the relations that we developed are: 1) Through community leaders, 2) Wali learners, 3) Committee madrasah, and 4) social organizations. All stakeholders are forged partnership to jointly improve the quality of Islamic education in these madrasahs.*

*Keywords: patterns of relationships, community, quality improvement*

Penelitian ini mengkaji tentang pola hubungan masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pola hubungan antara masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi, 2) Apakah ada hubungan antara masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, dan 3) Bagaimana upaya memaksimalkan kontribusi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di MTs Satu Atap Papi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan yang dibangun oleh MTs Satu Atap Papi adalah dengan melibatkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan peserta didik. Hal ini muncul karena berasal dari kesadaran bahwa madrasah ini berasal dan untuk masyarakat sehingga madrasah dalam proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam membutuhkan peran serta masyarakat. Adapun pola hubungan yang dikembangkan adalah 1) Melalui tokoh-tokoh masyarakat, 2) Wali peserta didik, 3) Komite madrasah, dan 4) Organisasi-organisasi kemasyarakatan. Semua stakeholder tersebut dijalin kemitraannya untuk secara bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini.

Kata Kunci : pola hubungan, Masyarakat, peningkatan mutu

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan semakin merata akan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Efisiensi pendidikan menuntut pengelolaan yang semakin terdesentralisasikan. Aparatur pendidikan di daerah harus semakin mampu mengelola dan melaksanakan teknis kependidikan secara otonom. Hal ini diperlukan untuk membangun masyarakat di daerah masing-masing ke arah kemandirian untuk mencapai kehidupan yang semakin merata dan sejahtera.

Pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di sekolah sering kurang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum kebanyakan berpusat pada mata pelajaran yang secara logis sistematis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dipelajari tampaknya hanya untuk kepentingan sekolah untuk ujian dan bukan untuk membantu agar hidup lebih efektif dalam masyarakatnya.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru lembaga pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting, karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Sejalan dengan bergulirnya era reformasi yang didorong oleh para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, persepsi dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terutama berangkat dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membekali anaknya dengan berbagai pengetahuan dan teknologi sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola hubungan sekolah dengan masyarakat perlu senantiasa dikembangkan. Sebagaimana diungkapkan Leslie dalam Mulyasa yang menyatakan *School public relation is process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and practice and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school.*<sup>2</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat, dan sebaliknya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari

sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.<sup>3</sup>

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk: 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Kaufman dalam Made Pidarta menyebutkan bahwa partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua atau masyarakat.<sup>5</sup> Mungkin ia berpendapat bahwa pemerintah sudah diwakili oleh para guru atau mungkin ia menekankan agar sekolah-sekolah bersifat desentralisasi sehingga tidak perlu banyak dicampuri oleh pemerintah. Apapun alasannya yang jelas orang tua atau masyarakat dipandang sebagai salah satu partner

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 163

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 172-173.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 50.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, "Menjadi Kepala Sekolah..." *op. cit.*, h. 166.

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 175

pendidikan. Dengan demikian tanpaklah bahwa lembaga pendidikan itu bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas.

Dalam konteks pendidikan, Purwanto mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain serta sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan keunggulan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya tidak hanya bersifat publisitas belaka, tetapi jauh dari itu, bagaimana sekolah membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain berupa *networking*, di mana kerja sama ini untuk kondisi sekarang merupakan sesuatu sangat vital dan penting dilakukan, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Sekolah harus berhubungan dengan masyarakat antara lain dikarenakan sebagai berikut: a) Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; b) Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat; c) Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan; d) Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi, keduanya saling membutuhkan; e) Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.<sup>7</sup>

Dipelbagai media massa, banyak di langsir mengenai mutu pendidikan Indonesia bahwa menurut data *Human Resource Development* (HRD), kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di peringkat ke- 109 kalah dari Malaysia, Jepang, Thailand, dan Vietnam.<sup>8</sup> Data tersebut

memperkuat laporan Mendiknas tahun 2001, bahwa mutu pendidikan Indonesia rendah dalam komparasi Internasional.<sup>9</sup> Oleh karena itu, seluruh stakeholders pendidikan, dari orang tua, tokoh masyarakat, pemimpin agama, pemuka adat, organisasi profesi, dan lainnya, harus mengadakan dialog produktif sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini, tidak perlu dibina. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut untuk lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan hubungan kerja sama yang lebih harmonis.

Dalam kondisi sekarang, hampir tidak terlepas dari peran serta masyarakat sehingga dengan hubungan keduanya merupakan salah satu upaya atau cara interaksi sosial yang dilakukan oleh madrasah dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yakni menjadikan pendidikan madrasah yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun pada kenyataannya peneliti melihat bahwa di MTs Satu Atap Papi belum maksimal di dalam menjalin suatu hubungan, misalnya masyarakat jarang terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah, begitupun dengan komite sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya tidak maksimal baik dalam membahas tentang kemajuan sekolah maupun terhadap peningkatan kualitas peserta didik itu sendiri, sehingga terkesan bahwa sekolah dan masyarakat terjalin hubungan yang kurang harmonis.

Dalam semua lembaga-lembaga pendidikan, persaingan mutu sangat ketat. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus terus berusaha memenuhi harapan pelanggan yakni masyarakat. Untuk dapat mengetahui keinginan, cita-cita serta harapan masyarakat, lembaga pendidikan

<sup>6</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 124-125.

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 188.

<sup>8</sup>M. Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebabkan* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2005), h. 77.

<sup>9</sup>Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 3.

harus selalu menjalin komunikasi serta kerjasama yang konstruktif dan efektif dengan masyarakat untuk membangun generasi yang unggul dan berkualitas.<sup>10</sup>

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan kepada yang ma'rif dan melarang yang munkar, dimana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaannya, pikiran-pikirannya, keputusan-keputusan dan maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawab tentang apa yang berlaku dalam masyarakat atau terjadi dari disekelilingnya atau terjadi dari orang lain. Hal ini sejalan dengan firman-Nya dalam Q.S. Ali-'Imran (3): 104 dan 110.

وَلَا تَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>11</sup>

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرِوَاءِ أَمْنِ أَهْلِ  
الْكِتَابِ لَئِنْ كَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ لَمَوْمِنُونَ أَكْثَرُ هُمْ  
فَالْمُؤْمِنُونَ

Terjemah:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>12</sup>

Bila kita lihat keterampilan masyarakat dalam upaya memajukan taraf kehidupan para anggotanya dewasa ini tampaknya makin besar. Dapat dikatakan bahwa, hampir semua kegiatan di sektor kehidupan sosial, peran serta

pemimpin masyarakat sebagai pendidik di lingkungan masing-masing tidak dapat diabaikan, dan merupakan suatu keharusan. Kenyataan sosial ini dapat terjadi demikian, adalah hasil kerjasama dan saling pengertian dari semua unsur yang terlibat terutama dari pemimpin yang merasa diri mereka pendidik bagi lingkungannya. Kesadaran akan tanggung jawab pendidikan perlu ditingkatkan dan dibina, agar tujuan pendidikan nasional terwujud lebih cepat.

Mendorong partisipasi masyarakat ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, memang membutuhkan pertimbangan yang matang. Bukan saja dari segi biaya yang harus dan akan dikeluarkan tetapi juga apakah efisien dan efektif bila program itu dikerjakan bersama-sama dengan masyarakat. Setidaknya pernyataan di atas memandang bahwa belum tentu semua program akan efektif bila dikerjakan bersama masyarakat namun setidaknya ada tiga hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung program sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui pemberian informasi, menyediakan dukungan politik dan menyumbangkan sumber daya.<sup>13</sup>

Esensi dari peningkatan mutu adalah perubahan budaya, dimana gagasan tentang mutu harus berada dalam hati dan pikiran guru-guru dan semua warga sekolah. Penggunaan mutu sebagai konsep yang dinamis atau relatif, tidak mutlak. Mutu bukan atribut dari suatu produk atau jasa. Suatu produk atau jasa baru dapat dinilai mutunya apabila barang atau jasa tersebut telah sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Mutu bukan merupakan titik akhir, melainkan sebagai sarana, agar barang dan atau jasa selalu berada di atas standar.<sup>14</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan upaya semata tetapi harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat di

<sup>10</sup>Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 178.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an al-Karim* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 93.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 94.

<sup>13</sup>Dinory M. Aritonang, *Memantapkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Pilar Good Governance Dalam Pembangunan*. Diakses di <http://www.Google.com> tanggal 25 Februari 2013.

<sup>14</sup>Hari Suderadjat, *op. cit.*, h. 1.

dalamnya. Semangat ini berlaku bagi semua lembaga pendidikan termasuk MTs Satu Atap Papi. Demi upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan di atas, sudah seharusnya pihak-pihak yang terkait di dalam MTs Satu Atap Papi untuk benar-benar memperhatikan sumber-sumber yang terkait dan tentu dibutuhkan hubungan yang baik juga disetiap komponen termasuk bagaimana cara mengatur pola hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai *Pola Hubungan Masyarakat Dengan MTs Satu Atap Papi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Karena pada dasarnya sekolah dan masyarakat menginginkan peserta didik memiliki akhlak yang mulia santun dan cerdas dan selama ini sekolah sudah berupaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hubungan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan yang dalam hal ini MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang penting karena dengan melibatkan komite madrasah, orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat, serta pengusaha setempat, madrasah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan madrasah.

Pola hubungan kerjasama antara masyarakat dan MTs Satu Atap Papi dilakukan dengan adanya timbal balik yang menghasilkan manfaat bagi kedua belah pihak yang bersifat suka rela berdasarkan prinsip karena madrasah merupakan yang tak terpisahkan dari masyarakat setempat.

Paparan hasil wawancara terkait strategi yang digunakan akan dibagi menjadi dua, masyarakat intern madrasah yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Masyarakat ekstern yang terdiri dari orang tua peserta didik, masyarakat dan instansi luar. Pola hubungan yang dibangun oleh MTs Satu Atap Papi dengan melibatkan banyak pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala MTs Satu Atap Papi yang

menyatakan bahwa karena madrasah ini berawal dari masyarakat, maka kita membutuhkan peran serta masyarakat, strategi yang kami gunakan: 1) Melalui tokoh-tokoh masyarakat, 2) Wali peserta didik yang peduli, 3) Komite Madrasah, 4) Organisasi-organisasi kemasyarakatan.<sup>15</sup>

Selain itu, pola hubungan yang dilakukan dengan melakukan promosi madrasah dengan melibatkan peran peserta didik, seperti dituturkan oleh Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa pengenalan madrasah kepada masyarakat dengan melibatkan peserta didik-siswi secara proaktif. Seperti kegiatan bakti sosial atau kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan, mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, dan rapat komite dengan mengundang pengurus yayasan, tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh pendidikan Desa Buttu Batu dan sekitarnya. Pada pertemuan bulan akhir semester nanti yang akan dibahas adalah penambahan ruang belajar baru.<sup>16</sup>

Adapun pola hubungan yang terjadi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam antara masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi, yaitu:

#### **Kerjasama Dengan Tokoh Masyarakat**

Salah satu bentuk kerjasama madrasah dengan tokoh masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana madrasah seperti dituturkan oleh Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa ke depan madrasah ini harus terus berkembang. Strategi mengakomodir para tokoh masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya memobilisasi warga masyarakat untuk secara bersama-sama menyumbangkan tenaga, pikiran dan dananya bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana di madrasah. Misalnya ada anggaran dari pemerintah untuk pembangunan ruang kelas baru, bersama komite dan para tokoh masyarakat dapat meminta tenaga warga masyarakat untuk bersama-sama membangun dengan anggaran yang ada sehingga dapat menghemat anggaran tersebut karena biaya

<sup>15</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 03 Agustus 2015.

<sup>16</sup>Muhammad Jafar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi bagian Humas dan Ibadah, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 03 Agustus 2015.

untuk membayar tukang atau buruhnya dapat diberikan lebih murah.<sup>17</sup>

Sementara itu, Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi bidang Humas dan Ibadah menyatakan bahwa dengan melakukan pendekatan dengan para tokoh masyarakat sekitar, terutama ketika ajaran baru/penerimaan peserta didik baru, karena MTs Satu Atap Papi merupakan madrasah baru dan jumlah peserta didik di awal ajaran baru adalah prioritas dan peran tokoh-tokoh masyarakat di sini adalah bantuannya untuk mempromosikan informasi-informasi dari madrasah terutama tokoh agama lewat pertemuan-pertemuan kemasyarakatan seperti majelis taklim, peringatan hari besar Islam, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Untuk mengajak para jamaah agar menyekolahkan putra-putrinya pada madrasah karena madrasah adalah sekolah plus yang memiliki kelebihan di banding sekolah umum karena ada ada mata pelajaran agama dengan porsi yang lebih besar daripada sekolah umum.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola hubungan kerjasama madrasah dengan tokoh masyarakat dimaksudkan untuk memobilisir warga masyarakat untuk menyumbangkan dana, tenaga dan pikiran dalam proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran serta promosi keberadaan madrasah kepada masyarakat.

#### **Wali Peserta didik**

Sedangkan peran serta wali peserta didik sebagai salah satu bentuk pola hubungan kerjasama antara madrasah dengan sekolah selain pada pertemuan yang diadakan saat penerimaan raport, pertemuan khusus seperti saat madrasah mengadakan peringatan hari besar agama, seminar, dan saat pertemuan kelulusan kelas IX, juga peran serta orang tua peserta didik juga diharapkan melalui penyampaian informasi

dari mulut ke mulut kepada para tetangga tentang keberadaan dan kelebihan madrasah ini.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa menyampaikan informasi melalui orang ke orang atau dari mulut ke mulut, melalui orang tua peserta didik MTs Satu Atap Papi, para guru, para karyawan dan siapapun yang mengetahui tentang MTs Satu Atap Papi. Promosi dari mulut ke mulut merupakan promosi yang paling efektif dan efisien daripada promosi melalui spanduk, pamflet, brosur dan lain-lainnya karena lingkungan madrasah yang tidak terlalu luas. Misalnya orang tua peserta didik menyampaikan ke tetangganya, orang tua peserta didik tersebut sudah mengetahui sendiri keadaan madrasah karena anaknya menempuh pendidikan di sana.<sup>19</sup>

#### **Komite Madrasah**

Penyusunan program komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di MTs Satu Atap Papi dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran. Program disusun oleh komite MTs Satu Atap Papi melalui kegiatan rapat dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Komite bersama madrasah membuat rumusan visi dan misi madrasah, menyusun RKAS / RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah/Madrasah) dan RAPBS / RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah) serta mengembangkan potensi ke arah yang lebih baik. Hasil yang telah baik akan ditingkatkan dan dipertahankan, sedangkan hasil yang belum maksimal menjadi program lanjutan pada penyusunan program komite yang akan datang.<sup>20</sup>

Beberapa hal yang penting dilakukan oleh komite madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diantaranya adalah bekerjasama dengan berbagai kalangan masyarakat di sekitar madrasah dalam memperluas jaringan. Kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat dilakukan dalam bentuk perlibatan masyarakat dalam

<sup>17</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 03 Agustus 2015.

<sup>18</sup>Muhammad Jafar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi bagian Humas dan Ibadah, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 03 Agustus 2015.

<sup>19</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 05 Agustus 2015.

<sup>20</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 05 Agustus 2015.

pengambilan berbagai kebijakan untuk pembangunan madrasah.<sup>21</sup>

Kerjasama dengan komite madrasah merupakan pola hubungan kerjasama yang kongkrit, karena komite beranggotakan masyarakat yang dalam banyak hal sangat membantu madrasah dalam menyelesaikan persoalan yang muncul di MTs Satu Atap Papi. Hal ini seperti dituturkan oleh Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Sarana dan Prasarana dengan menjalin hubungan baik dengan komite madrasah karena komite madrasah adalah jembatan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Di samping itu, berkaitan dengan penyaluran dana biaya operasional madrasah karena komite juga menentukan permasalahan yang berkaitan dengan dana tersebut. Pertemuan-pertemuan tersebut tidak diprogramkan tetapi sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan terutama yang terkait dengan masalah Biaya Operasional Sekolah dan Dana Gratis.<sup>22</sup>

Di samping itu, komite madrasah dalam kontribusinya terhadap perkembangan madrasah biasanya dilakukan dalam bentuk pengumpulan anggaran ketika ada ada pertemuan yang mendiskusikan tentang peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Meskipun sudah ada program pendidikan gratis dari pemerintah, tetapi masyarakat dalam hal ini diwakili oleh komite masih memiliki tanggung jawab yang sama dengan pemerintah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Salah satunya contohnya ketika tahun lalu dilakukan perbaikan kualitas WC dan kamar kecil untuk madrasah. Kami selaku komite secara swadaya bersama warga masyarakat bersama-sama membangun WC dan kamar kecil yang diperuntukkan untuk guru dan peserta didik. Sebelumnya juga kami dilibatkan dalam proses pembangunan ruang kelas baru yang dananya berasal dari pemerintah dengan menyumbang

tenaga dan pikiran sehingga hasilnya lebih optimal.<sup>23</sup>

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa pola hubungan antara madrasah dan komite madrasah merupakan simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling menguntungkan. Di satu sisi, madrasah sangat terbantu dengan keberadaan komite khususnya dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana madrasah, dan di satu sisi komite juga diuntungkan karena dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, maka anak-anak mereka yang menempuh pendidikan di madrasah tersebut akan mendapatkan kualitas pendidikan yang maksimal.

### **Mengadakan Pertemuan-Pertemuan dengan Masyarakat**

Pola hubungan kerjasama lainnya adalah dengan menjalin pertemuan-pertemuan dengan warga masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menjangkau masukan dan ide-ide dari masyarakat untuk kemajuan madrasah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wakil MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat tersebut akan didapat usulan-usulan dalam pengembangan mutu madrasah yang kemudian diolah oleh madrasah untuk diterapkan. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut diberikan pemahaman kepada wali peserta didik dan para tokoh masyarakat khususnya pada peserta didik di kelas IX bahwa demi keberhasilan pendidikan anaknya orang tua harus paham karena untuk kelas IX banyak program-program tambahan di luar jam pelajaran dan hal ini membutuhkan kerjasama wali peserta didik dan anggota masyarakat. Juga menerangkan kepada wali peserta didik dan warga masyarakat untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan madrasah dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pembelajaran anak, baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>24</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pertemuan-pertemuan dengan warga

<sup>21</sup>Sulaiman Khaliq, S.Pd. Guru Mata Pelajaran MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 06 Agustus 2015.

<sup>22</sup>Abu Bakar, S.Pd. Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 06 Agustus 2015.

<sup>23</sup>Drs. Kurani, Ketua Komite MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 07 Agustus 2015.

<sup>24</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 08 Agustus 2015.

masyarakat yang terdiri dari wali peserta didik dan para tokoh pendidik di lingkungan MTs Satu Atap Papi menghasilkan output yang sangat menunjang kualitas pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan ini karena menghasilkan tidak hanya dari aspek peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan tetapi juga menyangkut terciptanya suasana yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik, baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat.

### **Hubungan antara Masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Madrasah memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal ini karena memang madrasah berasal dari masyarakat dan masyarakatpun membutuhkan madrasah. Kondisi simbiosis mutualisme ini hendaknya dapat dipelihara dan dikembangkan secara konstruktif demi peningkatan kualitas madrasah dan kehidupan di masyarakat.

Hubungan antara madrasah dan masyarakat ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa hubungan antar madrasah dengan masyarakat paling tidak bisa dilihat dari dua segi, yaitu madrasah sebagai patner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Ini berarti bahwa keduanya merupakan institusi pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan yang fungsional. Di samping itu, madrasah sebagai prosedur yang melayani pesan-pesan pendidikan dari masyarakat yang menjadi lingkungannya.<sup>25</sup>

Pentingnya hubungan MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik tentang tidak sesuainya produk sekolah umum dengan harapan masyarakat. Output sekolah umum sering tidak mencerminkan sosok yang berpendidikan dan tidak mencerminkan memiliki pemikiran dan perilaku yang mulia sesuai dengan ajaran agama dan harapan masyarakat. Meskipun untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab

<sup>25</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 08 Agustus 2015.

sekolah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan plus yang tidak hanya memiliki pembelajaran mata pelajaran umum seperti halnya sekolah umum tetapi juga mata pelajaran agama yang menjadi nilai tersendiri dari lembaga pendidikan Islam. Dari inilah yang membuat madrasah diharapkan mampu mencetak, tidak hanya peserta didik yang cerdas tetapi juga memahami agamanya dan memiliki akhlak yang mulia.<sup>26</sup>

Masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan lembaga pendidikan formal seperti halnya MTs Satu Atap Papi Kabupaten Enrekang. Hal ini karena lembaga pendidikan seperti halnya madrasah merupakan bagian integral dari masyarakat dan bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Hak hidup dan kelangsungan hidup sebuah madrasah tergantung pada masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sosial berfungsi melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

Hubungan antara masyarakat dengan MTs Satu Atap Papi memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini karena dalam pandangan madrasah, keberadaan masyarakat memiliki fungsi yang sangat vital bagi kelangsungan hidup madrasah, yaitu: memelihara kelangsungan hidup madrasah, meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang bersangkutan, memperlancar proses pembelajaran, dan memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program madrasah.<sup>27</sup>

Sementara, itu manfaat dari simbiosis mutualisme dari hubungan antara MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat kalau dilihat dari manfaatnya bagi masyarakat adalah: memajukan dan meningkatkan kualitas anggota masyarakat khususnya peserta didik dalam bidang mental-spiritual, memperoleh bantuan madrasah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, menjamin relevansi program

<sup>26</sup>H. Muhammad Yunus, Tokoh Agama Desa Buttu Batu, *Wawancara*. di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 08 Agustus 2015.

<sup>27</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 09 Agustus 2015.

madrasah dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.<sup>28</sup>

Hubungan antara MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat memang menjadi sebuah keharusan bagi kemajuan kedua belah pihak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa secara lebih kongkrit, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk mengenalkan pentingnya madrasah bagi masyarakat, mendapatkan dukungan dan bantuan moril serta finansial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah, memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program madrasah, memperkaya atau memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak.<sup>29</sup>

Dari deskripsi tersebut dapat dikemukakan bahwa hubungan antara madrasah yang dalam hal ini adalah MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat, baik melalui komite madrasah, tokoh masyarakat maupun anggota masyarakat secara umum diharapkan dapat menciptakan simbiosis mutualisme yang menguntungkan kedua belah pihak khususnya para peserta didik di madrasah tersebut sebagai salah satu generasi muda anggota masyarakat yang diharapkan dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik, baik dalam aspek kehidupan sosial maupun keagamaan.

### **Upaya Memaksimalkan Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Satu Atap Papi**

Langkah-langkah penting yang dilakukan oleh madrasah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat adalah melalui koordinasi dan sosialisasi kepada segenap komponen masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kepala MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa strategi madrasah biasanya

diperankan oleh para tenaga pendidik dan komite terhadap segenap warga madrasah dan orang tua peserta didik. Langkah selanjutnya dengan mengundang pihak Kementerian Agama Kabupaten dan instansi terkait untuk dapat melakukan sosialisasi tentang fungsi dan kedudukan komite madrasah sebagaimana mestinya, untuk dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang ideal dan efektif, kepada segenap lapisan dan *stakeholder* madrasah yang lainnya. Salah satu faktor utama yang paling penting dalam menjalankan laju pendidikan adalah sisi pendanaan. Dengan kerjasama yang baik antara pihak madrasah, komite madrasah dan *stakeholders* lainnya, permasalahan tersebut diharapkan ada jalan keluar.<sup>30</sup>

Hasil wawancara Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Sarana dan Prasarana menyatakan bahwa komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan. Komite madrasah memberikan keterangan beberapa strategi yang dilakukannya salah satu pembentukan struktur komite madrasah dan rapat rutin komite madrasah dengan pihak madrasah tiap tiga bulan sekali atau tiap akhir semester. Selain itu, strategi lainnya adalah pihak komite madrasah merencanakan dan melaksanakan pelaksanaan hari-hari besar agama dan nasional bersama-sama dengan madrasah lainnya agar jalinan komunikasi dan silaturahmi terjaga dengan pihak madrasah. Selain itu pihak madrasah juga menjalin hubungan dengan unsur kepolisian seperti polsek dan pegawai kecamatan lainnya serta komponen yang mempunyai pengaruh dalam lingkungan masyarakat sekitarnya dalam menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan madrasah.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya kerjasama yang dilakukan oleh MTs Satu Atap Papi proses sudah dimulai dari hal yang paling kecil diantaranya hal memberikan penyambutan dan pemberian informasi yang baik kepada siapapun,

<sup>28</sup>Muhammad Rusli, Wali Peserta Didik MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 08 Agustus 2015.

<sup>29</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 09 Agustus 2015.

<sup>30</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 10 Agustus 2015.

<sup>31</sup>Abu Bakar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Sarana dan Prasarana, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 11 Agustus 2015.

terutama wali peserta didik yang kebetulan berkunjung ke madrasah. Keterlibatan masyarakat sebagai pendukung dan jalan untuk madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, proses yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

### **Melalui Pertemuan-pertemuan musyawarah atau rapat**

Cara ini bagi MTs Satu Atap Papi merupakan cara kongkrit, karena masyarakat diundang madrasah dan terjadi proses penyampaian informasi-informasi tentang madrasah secara langsung terkait hal yang menyangkut madrasah maupun proses pembelajaran bisa disampaikan pada rapat musyawarah dengan pengadaan pertemuan madrasah dengan masyarakat. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Humas dan Ibadah yang menyatakan bahwa melalui pertemuan-pertemuan dengan masyarakat tersebut akan didapat usulan-usulan dalam pengembangan mutu pendidikan agama Islam secara khusus dan madrasah secara umum yang kemudian diolah oleh madrasah untuk diterapkan.<sup>32</sup>

Adapun Kepala MTs Satu Atap Papi menambahkan bahwa dalam kegiatan pertemuan tersebut juga dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman kepada wali peserta didik terutama yang kelas IX bahwa demi keberhasilan pendidikan anaknya orang tua harus paham karena untuk kelas IX banyak program-program tambahan di luar jam pelajaran dan hal ini membutuhkan kerja sama wali peserta didik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi anaknya di rumah.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pertemuan tersebut merupakan wujud dari komunikasi dua arah yang pada prinsipnya digunakan untuk mengumpulkan saran dan masukan dari para orang tua peserta didik dan masyarakat demi kemajuan madrasah serta peningkatan kualitas

pembelajaran dan arahan serta nasehat dari madrasah tentang peran orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **2. Penyebaran Spanduk dan Brosur**

Spanduk dan brosur tentang madrasah juga digunakan oleh MTs Satu Atap Papi dalam pelaksanaannya diantaranya :

1. Memasang spanduk tentang keberadaan madrasah di tempat strategis hal ini dilakukan sendiri oleh pihak madrasah khususnya ketika memasuki tahun ajaran baru.
2. Bekerjasama dengan pengelola masjid dan wali peserta didik dalam penyebaran brosur madrasah kepada jama'ah dan pada kegiatan-kegiatan keagamaan atau masyarakat pada umumnya.
3. Disebarkan dan dipasang di madrasah-madrasah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar yang berada di lingkungan sekitar MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu.<sup>34</sup>

Kepala MTs Satu Atap Papi menambahkan bahwa untuk mengoptimalkan sosialisasi tentang keberadaan dan keunggulan madrasah kami, maka madrasah menugaskan kepada para guru untuk terjun ke madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar di sekitar lingkungan MTs Satu Atap Papi untuk memberikan informasi-informasi tentang madrasah kami sambil membagi-bagikan brosur dan juga memberikan jam dinding yang didalamnya terdapat gambar dan tulisan MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu.<sup>35</sup>

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MTs Satu Atap Papi ditunjukkan kepada masyarakat sehingga mereka dapat melihat secara langsung tentang eksistensi madrasah ini. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: 1) Pramuka, 4) Pencak Silat, 3) Kegiatan bakti sosial, dan 4)

<sup>32</sup>Muhammad Jafar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Humas dan Ibadah, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 11 Agustus 2015.

<sup>33</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 11 Agustus 2015.

<sup>34</sup>Muhammad Jafar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Humas dan Ibadah, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 12 Agustus 2015.

<sup>35</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 12 Agustus 2015.

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru MTs Satu Atap Papi yang menyatakan bahwa biasanya kami programkan untuk melakukan bakti sosial sebulan sekali setiap hari minggu, di mana peserta didik mengadakan kegiatan bersih-bersih tempat-tempat ibadah di sekitar madrasah. Kami juga melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan mengundang para tokoh masyarakat di sekitar madrasah sehingga diharapkan mereka dapat merasakan manfaat dari kehadiran madrasah bagi kehidupan beragama masyarakat di sekitar madrasah.<sup>36</sup>

Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Humas dan Ibadah menambahkan bahwa pada peringatan hari besar Islam, kami mengundang seluruh masyarakat Desa Buttu Batu khususnya para orang tua peserta didik datang ke acara tersebut. Kami juga biasanya mengundang para ustaz dari Kementerian Agama Kabupaten Enrekang untuk memberikan ceramah sambil menyisipkan tentang kelebihan madrasah sebagai lembaga pendidikan plus yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga ilmu umum seperti halnya di sekolah umum.<sup>37</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang pencitraan bagi madrasah kepada masyarakat tentang peran madrasah dalam pendidikan kepada peserta didiknya. Karena masyarakat tentunya tidak bisa melihat langsung proses pembelajaran di kelas dan hanya bisa menyaksikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh madrasah.

### **Menumbuhkan empati kepada yang membutuhkan**

Madrasah tidak hanya melakukan pendidikan kepada peserta didik semata, tetapi juga melakukan pendidikan kepada masyarakat di sekitarnya meskipun secara tidak langsung. Untuk pencapaian hal tersebut, maka keterlibatan madrasah dalam kehidupan masyarakat disekitarnya tidak bisa dilepaskan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, maka peran madrasah tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur

agama seperti pengembangan sikap atau akhlak peserta didiknya.

Kepala MTs Satu Atap Papi dalam hal tersebut menyatakan bahwa dalam upaya menumbuhkan empati kepada yang membutuhkan, maka pihak madrasah utamanya guru-guru mengadakan arisan kurban yang digunakan untuk membeli sapi yang akan dikurbankan di madrasah pada hari raya idul adha yang dagingnya dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan di lingkungan sekitar madrasah. Di samping itu, kalau misalnya ada peserta didik yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit, biasanya guru mengumpulkan sumbangan dari para peserta didik dan guru itu sendiri untuk dibeli oleh atau sumbangan untuk diberikan kepada yang sakit dengan menjenguknya di rumah sakit. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan berimplikasi pada masyarakat yang memandang positif peran madrasah yang tidak hanya mendidik peserta didiknya tetapi juga memberikan keteladanan sikap keagamaan kepada masyarakat sekitarnya.<sup>38</sup>

Kegiatan membangun empati kepada masyarakat yang membutuhkan ini merupakan strategi madrasah untuk meraih simpati masyarakat di sekitar lingkungan madrasah. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat melihat secara positif eksistensi madrasah sehingga menumbuhkan kepercayaan mereka untuk menjadikan madrasah sebagai tempat yang tepat bagi pendidikan anak-anaknya.

### **PENUTUP**

Pola hubungan yang dibangun oleh MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat merupakan pelibatan semua unsur dalam pendidikan peserta didik, baik sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini karena munculnya kesadaran anggota masyarakat bahwa madrasah ini berasal dari dan untuk masyarakat sehingga madrasah dalam proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam membutuhkan peran serta masyarakat. Adapun pola hubungan yang dikembangkan adalah 1) Melalui tokoh-tokoh masyarakat, yang diharapkan dapat memobilisasi anggota masyarakat lainnya untuk secara bersama-sama menyumbangkan tenaga, pikiran dan dananya

<sup>36</sup>Sulaiman Khaliq, S.Pd., Guru MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 13 Agustus 2015.

<sup>37</sup>Muhammad Jafar, S.Pd., Wakil Kepala MTs Satu Atap Papi Bidang Humas dan Ibadah, *Wawancara*. Di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 13 Agustus 2015.

<sup>38</sup>Muhammad Basir, S.Ag., MA., Kepala MTs Satu Atap Papi, *Wawancara*. di Kantor MTs Satu Atap Papi Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 14 Agustus 2015.

bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana di madrasah 2) Wali peserta didik yang merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga yang mutlak diperlukan dalam menindaklanjuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, serta sebagai sarana promosi bagi lingkungan sekitarnya tentang madrasah, 3) Komite madrasah sebagai forum resmi wakil orang tua peserta didik yang terlibat dalam pengambilan berbagai kebijakan untuk pembangunan madrasah, dan 4) Masyarakat umum sebagai lingkungan pendukung proses pendidikan di sekitar madrasah yang mengontrol keberadaan peserta didik di luar madrasah. Semua stakeholder tersebut dijalin kemitraannya untuk secara bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini.

Hubungan antara MTs Satu Atap Papi dengan masyarakat, baik melalui komite madrasah, tokoh masyarakat maupun anggota masyarakat secara umum merupakan simbiosis mutualisme yang menguntungkan bagi kedua belah pihak khususnya para peserta didik di madrasah tersebut. Hal ini karena para peserta didik di madrasah ini merupakan salah satu generasi muda anggota masyarakat yang diharapkan dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik, baik dalam aspek kehidupan sosial maupun keagamaan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam memaksimalkan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs Satu Atap Papi adalah: 1) Melalui Pertemuan-pertemuan musyawarah atau rapat dengan para orang tua peserta didik yang merupakan langkah kongkrit dari komunikasi dua arah yang pada prinsipnya digunakan untuk mengumpulkan saran dan masukan dari para orang tua peserta didik dan masyarakat demi kemajuan madrasah serta peningkatan kualitas pembelajaran dan arahan serta nasehat dari madrasah tentang peran orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, 2) Kegiatan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat dan lembaga pendidikan di sekitar madrasah yang berpotensi peserta didiknya akan melanjutkan ke MTs Satu Atap Papi, 3) Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan ajang pencitraan bagi madrasah kepada masyarakat tentang peran madrasah

dalam pendidikan kepada peserta didiknya yang tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, dan 4) Menumbuhkan empati kepada yang membutuhkan ini merupakan strategi madrasah untuk meraih simpati masyarakat di sekitar lingkungan madrasah. Upaya ini dimaksudkan agar masyarakat melihat secara positif eksistensi madrasah sehingga menumbuhkan kepercayaan mereka untuk menjadikan madrasah sebagai tempat yang tepat bagi pendidikan anak-anaknya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an al-Karim* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)
- Dinory M. Aritonang, *Memantapkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Pilar Good Governance Dalam Pembangunan*. Diakses di <http://www.Google.com> tanggal 25 Februari 2013.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 50.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- H. Muhammad Yunus, Tokoh Agama Desa Buttu Batu, *Wawancara*. di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, tanggal 08 Agustus 2015.
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005)
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- M. Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebarkan* (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2005).
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 2003.